



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA
BEKU: Warga menunjukkan butiran air hujan berbentuk es saat hujan lebat di kawasan Nogotirto, Gamping, Sleman, kemarin (11/3). Sejumlah wilayah di DIJ dilanda hujan lebat disertai angin kencang dan fenomena hujan es yang disebabkan pembentukan awan cumulonimbus yang tebal dan tinggi serta memiliki suhu sangat dingin.

Masyarakat Rasakan Hujan Es 10 Menit

BMKG: Bisa Terus Terjadi hingga April

JOGJA - Hujan lebat disertai butiran es turun di wilayah di DIJ seperti Sleman, Kota Jogja, dan Bantul, kemarin (11/3). Durasi hujan es lebih dari 10 menit dirasakan masyarakat. "Iya, di Kantor KPU Kota Jogja juga terasa. Mulainya sekitar pukul 15.14," ujar Ketua KPU Kota Jogja Noor Harsya Aryo Samudro saat dikonfirmasi *Radar Jogja*, kemarin (11/3) ■ *Baca Masyarakat... Hal 7*



TANGGAP BENCANA

Masyarakat Rasakan Hujan Es 10 Menit

Sambungan dari hal 1

Kantor KPU Kota Jogja berada di Jalan Magelang No 41 Kricak, Tegalrejo, Jogja. Ukuran butiran es sebesar kerikil kecil dan beberapa ada yang sedikit besar. "Sekitar 10 menit hujan es. Setelah itu hujan air biasa," ujarnya.

Selang 10 menit hujan es sudah berhenti. Menurutnya, hujan es tidak menyebabkan kerusakan pada bangunan kantor. Beberapa atap bocor, bukan karena es namun karena derasnya air hujan.

Salah seorang pengendara motor, Guntur mengaku juga merasakan adanya hujan es itu. Dikarenakan hujan itu disertai dengan angin kencang, ia kemudian menepi di daerah Kwarasan, Jalan Godean. "Sekitar lima menit, ukuran segede ruas jari orang dewasa yang paling besar," ujarnya.

Di Kabupaten Sleman, hujan es dirasakan warga yang tinggal di Baturan Kidul, Trihanggo, Kapanewon Gamping Din Miftahudin. Atap garasi mobilnya yang terbuat dari plastik mengalami beberapa lubang.

Ukuran lubang sendiri sekitar 1 cm. Hal ini mengingat ukuran es yang jatuh juga tidak terlampau besar. "Tadi sekitar 15 menit saja. Sekarang sudah reda dan hujan biasa," ungkapnya.

Dia menyebut tidak ada dampak lain. Hanya saja ada beberapa bagian rumah yang bocor. Hal ini karena diawali hujan angin dari beberapa arah. Dia juga menyebut ada rumah warga satu RT yang



TIMBULKAN GENANGAN: Pengendara kendaraan bermotor menerjang genangan air hujan di jembatan yang melintang di atas Sungai Winongo, Jalan Kyai Mojo, Jogja, kemarin (11/3).

gentingnya rontok. "Ini warga RT langsung kerja bakti. Ada beberapa rumah lain yang terdampak," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Stasiun Meteorologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta Warjono mengatakan, turunnya hujan es di sebagian wilayah DIJ disebabkan karena pembentukan cumulonimbus yang tebal dan tinggi. Awan itu diketahui memiliki suhu yang sangat dingin, sehingga mampu membuat air hujan menjadi butiran es.

Warjono menyatakan, butiran air hujan berbentuk es itu juga bisa turun sampai ke daratan karena kondisi tidak adanya halangan di atmosfer. Dalam artian, tidak ada gesekan butiran es dengan atmosfer sehingga membuat air hujan yang turun ke daratan masih dalam bentuk beku.

"Suhu di sana (awan cumulonimbus) bisa sampai mi-

nus 7,2 derajat celcius. Sehingga membuat air hujan membeku," ujar Warjono kemarin (11/3).

Dia menjelaskan, fenomena hujan es kemarin juga terjadi pada sebagian wilayah DIY. Adapun yang sudah terpantau oleh BMKG Jogjakarta di wilayah Kabupaten Sleman, Kota Jogja, dan sebagian Bantul.

Warjono pun mengungkap, fenomena hujan es itu juga berpotensi bisa terus terjadi selama periode bulan Maret hingga April mendatang. Masyarakat pun diminta selalu waspada karena fenomena hujan es biasanya juga dibarengi dengan cuaca ekstrem seperti hujan lebat dan angin kencang.

"Hujan es dan cuaca ekstrem sering muncul di peralihan musim dari penghujan ke kemarau, atau dari bulan Maret sampai April," terangnya. **(oso/del/inu/laz/rg)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005